

PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA BERDASARKAN LITERASI EKONOMI

Julianto Hutasuhut¹, Ardhansyah Putra Hrp², Henny Andriyani Wirananda³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Email: julianto@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Economic literacy needs to be improved, especially for students who study economics so that they can make rational economic decisions. The purpose of this study was to determine and describe the level of economic literacy of students of the Faculty of Economics and Business, Al-Washliyah Muslim Nusantara University. The research method used is descriptive quantitative with a sample size of 76 people. The research instrument used is a test question of 20 questions. The data analysis technique uses the average calculation of the total answer score. The results of the study, the economic literacy level of Accounting Study Program students is higher than Management Study Program students, namely with a score of 74.29 compared to 73.82. Research findings, the highest average score of economic literacy level of Accounting Study Program students is about Economic Motives and Principles and Economic Actors, while the economic literacy level of Management Study Program students is about Trade, Exchange of Goods and Services. The economic literacy level of Accounting Study Program students with the lowest average score is about the Concept of Cost and Profit Maximization and Market Structure, while the lowest average score of Management Study Program students is about Money and Financial Institutions. In conclusion, the level of economic literacy of students is in the moderate category so that improvement efforts need to be made so that the quality of students' economic literacy can be further improved, especially on indicators whose average score is in the low category.

Keywords: *Development, Student Competence, Economic Literacy*

ABSTRAK

Literasi ekonomi perlu ditingkatkan terutama bagi mahasiswa yang mendalami ilmu ekonomi supaya mereka dapat mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat literasi ekonomi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deksriptif dengan jumlah sampel 76 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal test sebanyak 20 buah pertanyaan. Teknik analisa data menggunakan perhitungan rata-rata dari total skor jawaban. Hasil penelitian, tingkat literasi ekonomi mahasiswa Prodi Akuntansi lebih tinggi dari mahasiswa Prodi Manajemen yaitu dengan nilai 74,29 berbanding 73,82. Temuan penelitian, tingkat literasi ekonomi mahasiswa Prodi Akuntansi yang tertinggi rata-rata skornya adalah tentang Motif dan Prinsip Ekonomi serta Pelaku-pelaku Ekonomi, sedangkan tingkat literasi ekonomi mahasiswa Prodi Manajemen tentang Perdagangan, Pertukaran Barang dan Jasa. Tingkat literasi ekonomi mahasiswa Prodi Akuntansi yang terendah rata-rata skornya adalah tentang Konsep Biaya dan Maximalisasi Laba serta Struktur Pasar, sedangkan mahasiswa Prodi Manajemen yang

terendah rata-rata skornya adalah tentang Uang dan Lembaga Keuangan. Kesimpulan, tingkat literasi ekonomi mahasiswa berada pada kategori sedang sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan supaya kualitas literasi ekonomi mahasiswa dapat menjadi lebih meningkat terutama pada indikator yang nilai rata-rata skornya berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: *Pengembangan, Kompetensi Mahasiswa, Literasi Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk individu memiliki naluri untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-sehari. Namun dalam proses mencapai kesejahteraan hidup setiap manusia akan menghadapi banyak tantangan sehingga diperlukan berbagai kemampuan yang dapat memberikan reaksi positif demi kelangsungan hidupnya. Untuk dapat menyikapi tantangan hidup secara lebih bijaksana maka salah satu konsep yang dapat membantu manusia meraih kesejahteraan adalah memahami ilmu ekonomi secara baik dan benar. Namun secara fakta, di era globalisasi saat ini terutama dalam kondisi perekonomian yang cenderung tidak stabil, masih cukup banyak individu yang kurang menyadari bahwa permasalahan ekonomi dan kegiatan ekonomi juga dapat disikapi dengan meningkatkan literasi ekonomi. Bahkan secara praktis, peningkatan literasi ekonomi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang terhadap masalah ekonomi, dari tidak cerdas menjadi cerdas, dan juga dapat membantu mereka membuat keputusan ekonomi yang tepat. seperti cara mengelola pendapatan sehingga orang dapat hidup. Pentingnya literasi ekonomi juga akan meminimalisir perilaku konsumtif yang berlebihan. Sebagai hasil dari survei Bank Indonesia tahun 2022, indeks literasi ekonomi dan keuangan syariah baru mencapai 23,3% di seluruh negara. Masih diperlukan kerja keras untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang masalah ini melalui sosialisasi, pendidikan tinggi, kolaborasi multipihak, dan penggunaan teknologi digital (Keminfo, 2023).

Kondisi perekonomian global diperkirakan masih akan diliputi ketidakpastian sampai akhir tahun 2023 ini. Risiko ketidakpastian ini tidaklah terlepas dari dinamika terjadinya pelemahan ekonomi terdampak pandemi Covid-19. Ancaman pandemi Covid-19 memang sudah terkendali namun secara jangka panjang tekanan terhadap sektor ekonomi masih terus berlangsung. Bahkan Amerika Serikat yang kuat ekonominya, kini dihadapkan pada ancaman inflasi sehingga terus dibayangi pelemahan ekonomi. Sementara negara maju lainnya juga terus berupaya untuk dapat mengatasinya. Dalam situasi demikian, Indonesia masih berada dalam zona ekspansi yang cukup mampu bertahan sejak pandemi terkendali atau berakhir (Menkeu, 2023). Namun untuk menghadapi tahun 2023 dan ke depannya, peran masyarakat dalam membantu penguatan (ketahanan) ekonomi Indonesia sangat diharapkan. Kursus ilmu ekonomi seringkali mengabaikan hal-hal penting karena hanya berfokus pada teori. Sehingga diperlukan pendekatan yang lebih kooperatif yang dapat menerapkan teori ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan kesadaran akan investasi dan menabung, dan mendahulukan kebutuhan daripada keinginan.

I Wayan Nuka Lantara, pengamat (Perbankan, Keuangan, dan Investasi) dari UGM, juga sudah pernah mengingatkan hal yang senada akhir tahun 2022 yang lalu. "Seandainya keadaan ekonomi memburuk, maka rentetan harga produk akan meroket, inflasi meningkat, bunga acuan kredit naik, dan pelemahan mata uang lokal akhirnya akan menyebabkan terjadinya krisis ekonomi (Febriani, 2022). Beliau juga meminta masyarakat untuk tetap tenang saat mengubah rencana keuangan sebelumnya. Untuk mengatasi peningkatan inflasi dan risiko resesi, beberapa hal perlu dilakukan, antara lain: 1) Mencari

cara lain untuk meningkatkan penghasilan selain gaji tetap; 2) Investasi sebagai cara efektif untuk melawan dampak inflasi; dan 3) Mengidentifikasi pos pengeluaran secara lebih akurat, misalnya dengan menunda pengeluaran yang tidak penting (Febriani, 2022). Untuk mengatasi peningkatan inflasi dan risiko resesi, beberapa hal perlu dilakukan, antara lain: 1) Mencari cara lain untuk meningkatkan penghasilan selain gaji tetap; 2) Investasi sebagai cara efektif untuk melawan dampak inflasi; dan 3) Mengidentifikasi pos pengeluaran secara lebih akurat, misalnya dengan menunda pengeluaran yang tidak penting (Febriani, 2022).

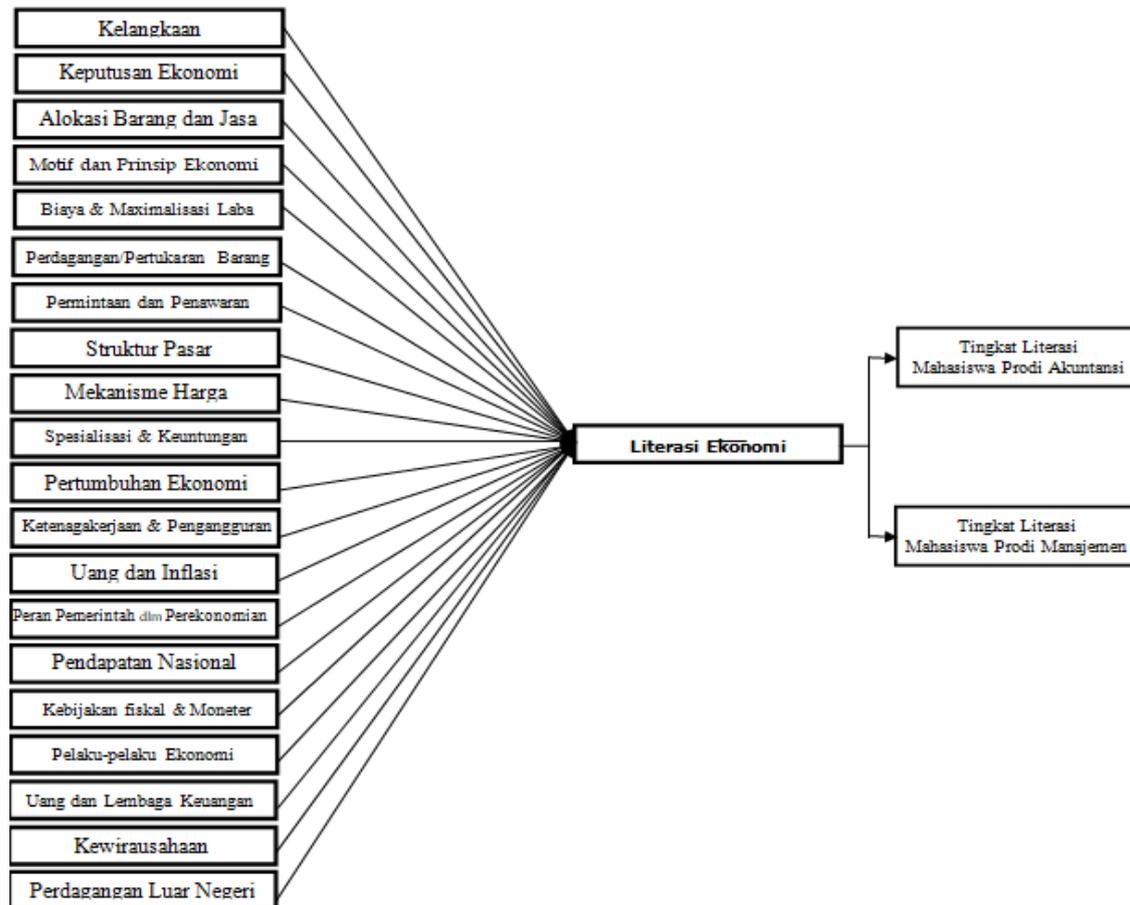
Selain itu masyarakat dan pemerintah juga harus berupaya bersama-sama untuk membangun langkah-langkah strategis dalam menemukan solusi mengatasi permasalahan ekonomi. Pemerintah harus lebih memperhatikan kesempatan kerja, tingkat pendapatan masyarakat, penetapan harga-harga, distribusi dan ketersediaan kebutuhan pokok masyarakat. Dan masyarakat juga harus berupaya membangun sikap dan perilaku ekonominya. Hal ini dapat dimulai dengan meningkatkan pengetahuan dasar tentang ilmu ekonomi, kegiatan ekonomi prinsip ekonomi supaya dapat melakukan tindakan ekonomi secara rasional. Selain itu dengan informasi yang banyak tentang ekonomi setiap individu akan lebih mampu memahami dan secara akurat dalam mengambil keputusan ekonomi. Masyarakat juga akan lebih bijaksana untuk dapat mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapinya yaitu dengan melakukan kegiatan ekonomi secara benar. Idealnya, masyarakat juga harus termotivasi untuk dapat merubah pola konsumsi dengan semakin kompleknya permasalahan ekonomi saat ini. Dalam mengubah pola konsumsinya, harus mendahulukan pengeluaran harian seperti belanja bulanan untuk keperluan rumah tangga dibanding berlibur, makan di luar rumah dan mengurangi frekuensi konsumsi pengeluaran non-pokok atau sekunder (Nisaputra, 2023).

Literasi ekonomi menjadi sangat penting di era globalisasi saat ini karena terkait dengan perilaku ekonomi. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menurut Solihat (2018), karena berkaitan dengan perilaku konsumsi remaja. Dengan kata lain ekonomi dan manusia adalah dua hal yang saling mempengaruhi dan tidak terpisahkan. Manusia dapat mempengaruhi ekonomi seperti dengan terjadinya revolusi industri dan globalisasi ekonomi. Demikian sebaliknya ekonomi dapat mempengaruhi manusia seperti memahami cara memproduksi barang dan jasa yang menguntungkan, membantu melakukan tindakan ekonomi yang rasional dan membantu pengelolaan keuangan yang baik. Ekonomi juga dapat membuat masyarakat menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan mereka yang tidak terbatas. Memenuhi kebutuhan ini untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia adalah tujuan utamanya. Namun, ada beberapa alasan mengapa tidak semua kebutuhan manusia dapat dipenuhi, seperti sifat manusia yang tidak pernah puas dengan apa yang mereka miliki, ketersediaan sumber daya yang terbatas, dan ketidakmampuan untuk mengelolanya dengan baik. Keterbatasan sumber daya inilah yang kemudian dikenal sebagai kelangkaan (*scarcity*) yang terus menjadi permasalahan di setiap perekonomian (Solihat, 2018); (Suryani, 2023). Dan salah satu upaya potensial untuk mengurai permasalahan ekonomi saat ini adalah membangun sikap dan perilaku ekonomi dengan konsep literasi ekonomi. Tingkat literasi ekonomi dapat diidentifikasi melalui tes literasi ekonomi.

Menurut (Stevani & Gumanti, 2019) yang mengutip pendapat (Walstad et al, 2013), Uji literasi ekonomi dimaksudkan untuk pendidik dan administrator yang mengajar siswa ekonomi, studi sosial, keuangan pribadi, pendidikan bisnis, dan bidang akademik lainnya di mana ekonomi diajarkan secara langsung atau tidak langsung Selain itu, institusi pendidikan tinggi dapat menggunakan TEL (*Test Of Economic Literacy*) untuk menilai

dampak mata kuliah atau program perguruan tinggi tentang ekonomi terhadap perilaku ekonomi mahasiswa.

Sebagai taksonomi untuk lebih memahami literasi ekonomi, *Council of Economic Education* (CEE, 2010) menetapkan 20 standar inti sebagai indikator. Pemahaman dan pelaksanaannya merupakan prasyarat utama untuk pengetahuan ekonomi dan pengukuran tingkat literasi ekonomi (Stevani & Gumanti, 2019); (Pratiwi, et al., 2023). Adapun indikator literasi ekonomi yang dirancang untuk memecahkan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Pengetahuan keuangan rendah ditunjukkan oleh perempuan, orang miskin, dan kurang pendidikan, baik di pasar keuangan maju maupun berkembang (Pratiwi et al., 2023). Dilek berpendapat bahwa pengetahuan tentang ekonomi harus membantu orang, termasuk mahasiswa, membuat pilihan yang lebih kritis, rasional, dan bijaksana di masa depan. Peran seseorang sebagai konsumen, produsen, investor, penabung, dan pemilih dipengaruhi oleh preferensi dan keputusan ekonomi mereka. (Dilek, et al., 2018). Berdasarkan fenomena ini, maka tim peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengukur tingkat literasi ekonomi mahasiswa dan bagaimana alternatif solusi yang memungkinkan supaya masyarakat secara umum dapat terhindar dari dampak buruk perilaku konsumtif. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena dengan melakukan analisis komparatif tentang literasi ekonomi akan diperoleh informasi bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa tentang literasi ekonomi atau bagaimana kemampuan mahasiswa menjawab pertanyaan yang relevan dengan ilmu ekonomi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian komparatif adalah penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya (Sugiyono, 2017). Dibandingkan dengan penelitian deskriptif, penelitian komparatif memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi karena pengujian harus dilakukan berdasarkan data primer yang bersumber dari responden (sampel). Selanjutnya hasil pengujian dibandingkan dengan konsep dan metode yang dirancang sebelumnya serta bagaimana hubungannya dengan tujuan penelitian. Maka penelitian komparatif penting dilakukan untuk mendapatkan pemahaman (jawaban) yang lebih baik dari masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. Waktu penelitian dilakukan selama 6 (enam), yaitu mulai dari bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Desember 2023. Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menetapkan sampel, metode yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan salah satu teknik dari probability sampling, *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan bestrata secara proporsional. Perhitungan sampel dengan jumlah populasi yang diketahui, dapat menggunakan rumus Yamane atau rumus Slovin (Sugiyono, 2017).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah semester 3,5 dan 7 yang aktif belajar di Prodi Akuntansi dan Manajemen. Alasan pengambilan sampel dilakukan secara bertingkat (*Stratified Sampling*) karena mahasiswa yang kuliah pada semester 3,5 dan 7 secara akademis sudah mempelajari Ilmu Ekonomi Mikro dan Ilmu Ekonomi Makro. Ilmu Pengetahuan dan Wawasan mereka tentang Ilmu Ekonomi juga lebih luas. Dengan teknik *Stratified Sampling* maka prosedur pengambilan sampel dipisahkan dipisahkan menjadi segmen yang unik dan homogen dan kemudian sampel diambil secara acak sederhana (dipilih) dari setiap segmen (stratum) tersebut. Adapun jumlah mahasiswa yang terdata pada SIAKAD (*Sistem Informasi Akademik Online*) UMN AW dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.
Jumlah Mahasiswa Semester 3, 5 dan 7

No	Semester	Prodi Akuntansi	Prodi Manajemen	Jumlah
1	3	39	95	134
2	5	22	69	91
3	7	21	60	81
		82	224	306

Sumber: SIAKAD FEB UMN AW, 2023.



Menurut (Arikunto, 2016), jumlah sampel diambil secara keseluruhan jika populasinya kurang dari 100 orang; namun, jika populasinya lebih dari 100 orang, dapat diambil 10% hingga 15% atau 20% hingga 25% dari populasinya. Dengan tingkat kesalahan 10%, jumlah sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \rightarrow n = \frac{306}{1 + 306(0,1)^2} \rightarrow n = \frac{306}{1+306(0,01)}$$

$$n = \frac{306}{1+3,06} \rightarrow n = \frac{306}{4,06}$$

$$n = 75,36$$

Maka, diketahui n = 75,36 atau jumlah sampel digenapkan 76 orang.

Dengan jumlah populasi penelitian 306 orang maka diperoleh jumlah sampel penelitian 76 orang. Proporsi distribusi kuesioner dapat diperhatikan dari perhitungan pada tabel halaman berikut ini:

Tabel 2.
Perhitungan *Propotionate Staratified Ramdom Sampling*.

No	Kelas (Semester)	Jumlah Mahasiswa	<i>Proportionate Startified Random Sampling</i>	Total Sampel
1	Akuntansi 3	39	39/306x76	10
2	Akuntansi 5	22	22/306x76	6
3	Akuntansi 7	21	21/306x76	5
4	Manajemen 3	95	95/306x76	23
5	Manajemen 5	69	69/306x76	17
6	Manajemen 7	60	60/306x76	15
		306		76

Sumber: Data diolah, 2023.

Alat pengumpulan data (instrument penelitian) yang digunakan adalah lembar soal yang dijadikan sebagai pengganti kuesioner. Sebelum soal disebarakan setiap butir soal telah teruji secara konsep yaitu sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh *The National Council on Economic Education (NCEE, 2005)*. Berdasarkan indikator yang ditetapkan (*NCEE, 2005*), maka ada 20 indikator yang dijadikan sebagai soal dan setiap jawaban yang benar diberikan nilai/skor 1 dan jawaban yang salah diberikan nilai/skor 0. Kemudian untuk menentukan tingkat literasi ekonomi mahasiswa penulis mengadopsi rumus (Chen & Volpe, 1998) dalam (Rustantono, 2022) seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.
Kriteria Tingkat Literasi

No	Jumlah Skor Benar	Kategori Tingkat Literasi Ekonomi
1	> 80 %	Tinggi
2	60% - 80 %	Sedang
3	< 80 %	Rendah

Sumber: Chen & Volpe, 1998 dalam Rustantono, 2022.

Metode pengumpulan data sekunder terdiri dari observasi, dokumentasi, buku literatur, jurnal, dan internet. Data primer diperoleh dengan memberikan lembar soal dengan empat pilihan jawaban, yaitu A, B, C, dan D. Jawaban yang benar diberi skor 1 (satu), sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Data yang dikumpulkan setelah

lembar jawaban divalidasi, ditabulasi, dan diolah menggunakan program SPSS.

Untuk menganalisis data mengenai tingkat literasi ekonomi mahasiswa Prodi Akuntansi dan Manajemen digunakan uji statistik deskriptif dan uji rata-rata. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis komparatif yang dapat dikatakan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap tinggi atau rendahnya tingkat literasi ekonomi yang dimiliki mahasiswa Prodi Akuntansi dan Manajemen. Untuk menguji hipotesis 2 sampel independen, teknik yang digunakan adalah Uji t-test (Sugiyono, 2017).

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data. Teknik ini mencakup penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, modus, median, mean, desil, dan persentase, serta penyebaran data melalui perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, dan persentase.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan dan menjabarkan hasil jawaban responden dengan lembar soal kuesioner. Menurut Chen & Volpe (1998), tingkat literasi ekonomi syariah dapat dihitung dengan membagi jawaban benar dengan jumlah soal dikali 100 persen (Rahmawati & Indriati, 2021). Metode yang digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan ekonomi seseorang adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Literasi Ekonomi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil perhitungan tingkat literasi ekonomi atau skor yang diperoleh akan dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan kriteria yang ditetapkan (Chen & Volpe, 1998). Menurut (Rustantono, 2022) mengutip pendapat (Chen & Volpe) kriteria tingkat literasi ekonomi dapat dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Maka tingkat literasi ekonomi dapat dikatakan dalam kategori tinggi jika skor benar lebih besar dari 80%, kategori sedang jika skor benar antara 60-79% dan kategori rendah jika skor benar kurang dari 60%.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian (output SPSS) yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah memiliki tingkat literasi ekonomi yang sedang. Adapun hasil frekuensi jawaban responden secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 76 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan rincian 21 orang mahasiswa Prodi Akuntansi dan 55 orang mahasiswa dari Prodi Manajemen. Di bawah ini adalah ringkasan mengenai karakteristik responden:

Tabel 4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

No.	Mahasiswa FEB	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Prodi Akuntansi	Pria	8	10,53%
		Wanita	13	17,11%
2	Prodi Manajemen	Pria	19	25,00%
		Wanita	36	47,37%
Total			76	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, (2023).

Berdasarkan tabel 4 tersebut di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu dari Prodi Akuntansi 13 orang dan dari Prodi Manajemen 36 orang, maka total responden perempuan 49 orang (64,47%). Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki adalah 8 orang dari Prodi Akuntansi dan 19 orang dari Prodi Manajemen sehingga total responden laki-laki diketahui 27 orang (35,53%) dari keseluruhan jumlah sampel.

Tabel 5.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Mahasiswa FEB	Usia	Jumlah	Persentase
1	Prodi Akuntansi	18-20 tahun	9	11,84%
		21-23 tahun	7	9,21%
		> 24 tahun	5	6,58%
2	Prodi Manajemen	18-20 tahun	18	23,68%
		21-23 tahun	23	30,26%
		> 24 tahun	14	18,42%
Jumlah			76	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah, (2023).

Berdasarkan tabel 5 tersebut di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada usia 21-23 tahun yaitu 7 orang dari Prodi Akuntansi dan 23 orang dari Prodi Manajemen total berjumlah 30 orang (39,47%). Berikutnya pada urutan ke-dua, responden berada pada usia 18-20 tahun yaitu 9 orang dari Prodi Akuntansi dan 18 orang dari Prodi Manajemen total berjumlah 27 orang (35,52%). Dan responden yang berada pada usia di atas 23 tahun yaitu 5 orang dari Prodi Akuntansi dan 14 orang dari Prodi Manajemen sehingga totalnya berjumlah 19 orang (25,01%).

Tabel 6.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

No.	Mahasiswa FEB	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Prodi Akuntansi	Rumah Orang Tua	7	9,21%
		Rumah Saudara	4	5,26%
		Menyewa(Kos)	10	13,16%
2	Prodi Manajemen	Rumah Orang Tua	18	23,68%
		Rumah Saudara	12	15,79%
		Menyewa(Kos)	25	32,89%
Jumlah			76	100,00%

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, (2023).

Berdasarkan tabel 6 tersebut di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berada tinggal di rumah kos-kosan (menyewa) yaitu 10 orang dari Prodi Akuntansi dan 25 orang dari Prodi Manajemen totalnya 35 orang (46,05%). Berikutnya pada urutan ke-dua, responden tinggal bersama orang tua yaitu 7 orang dari Prodi Akuntansi dan 18 orang dari Prodi Manajemen totalnya 25 orang (32,89%). Responden yang tinggal bersama saudara

yaitu 4 orang dari Prodi Akuntansi dan 12 orang dari Prodi Manajemen total berjumlah 16 orang (21,05%).

2. Deskripsi Frekuensi Jawaban Responden.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci dari jawaban responden tentang pengukuran tingkat literasi ekonomi mahasiswa Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Nusantara maka distribusi hasil jawaban responden akan dideskripsikan secara statistik. Adapun rekapitulasi frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan tentang literasi ekonomi yang terdiri dari 20 pertanyaan yang dapat diperhatikan dari tabel berikut ini:

Tabel 7.
Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Total Skor

No Soal	Indikator	Tingkat Literasi Ekonomi (%)					
		Prodi Akuntansi			Prodi Manajemen		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kelangkaan		76,20%			78,20%	
2	Keputusan Ekonomi	90,50%				89,10%	
3	Alokasi Barang dan Jasa		66,70%			69,10%	
4	Motif dan Prinsip Ekonomi	95,20%				87,30%	
5	Biaya & Maximalisasi Laba			52,40%		69,10%	
6	Perdagangan/Pertukaran Barang	90,50%				96,40%	
7	Permintaan dan Penawaran		66,70%			70,90%	
8	Struktur Pasar			52,40%		60,00%	
9	Mekanisme Harga		61,90%			81,80%	
10	Spesialisasi & Keuntungan Komparatif	81,00%				61,80%	
11	Pertumbuhan Ekonomi		76,20%			72,70%	
12	Ketenagakerjaan & Pengangguran		76,20%			78,20%	
13	Uang dan Inflasi	85,70%				87,30%	
14	Peran Pemerintah dalam Perekonomian		61,90%				50,90%
15	Pendapatan Nasional	85,70%				94,50%	
16	Kebijakan fiskal & Moneter			57,10%		72,70%	
17	Pelaku-pelaku Ekonomi	95,20%				85,50%	
18	Uang dan Lembaga Keuangan			57,10%			38,20%
19	Kewirausahaan	90,50%				76,40%	
20	Perdagangan Luar Negeri		61,90%				56,40%

Sumber: Data Primer Diolah, (2023)

Analisis Frekuensi Jawaban Responden.

Berdasarkan tabel 7 diketahui, sebagian besar mahasiswa dapat menjawab secara benar dari keseluruhan soal yang disebarkan kepada responden tentang pengukuran tingkat literasi ekonomi. Adapun deskripsi jawaban responden (data primer) dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara lebih rinci yaitu sebagai berikut:

Dalam pengertian yang umum nilai rata-rata (*mean*) merupakan suatu nilai yang mewakili keseluruhan dataset atau sekelompok data. Menurut (Ghozali, 2018) nilai rata-rata tersebut didapatkan dari hasil penjumlahan seluruh nilai yang ada dari masing-masing data, kemudian dibagi dengan banyaknya data yang ada itu. *Mean* atau istilah lainnya nilai rata-rata adalah jumlah keseluruhan data dibagi banyaknya data (datum) (Sekaran & Bougie, 2016). Dapat dikatakan rata-rata adalah indikator statistik yang dapat digunakan untuk mengukur rata-rata sebuah data. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan software SPSS, maka perbandingan rata-rata hitung secara keseluruhan antara tingkat literasi mahasiswa Prodi Akuntansi dengan mahasiswa Prodi Manajemen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

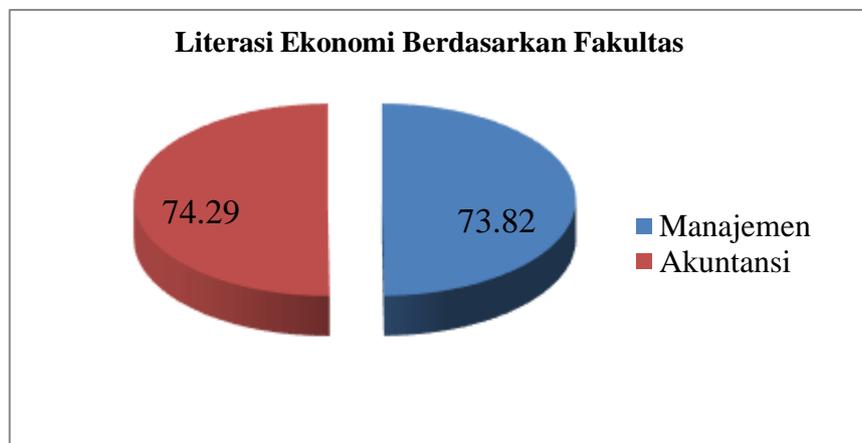
Tabel 8.
Rata-rata Tingkat Literasi Ekonom Mahasiswa Fakultas Ekonomi.

	Nilai	N	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean
Kelompok	1	21	74.29	11.967	2.611
	2	55	73.82	11.425	1.540

Ket: Kelompok 1: Prodi Akuntansi dan Kelompok 2: Manajemen

Sumber: Output SPSS, (2023).

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai rata-rata mahasiswa Prodi Akuntansi dalam menjawab soal secara benar tentang literasi ekonomi adalah sebesar 74.29. Sedangkan nilai rata-rata jawaban mahasiswa Prodi Manajemen tentang literasi ekonomi adalah sebesar 73,82. Maka dapat dikatakan mahasiswa Prodi Akuntansi memiliki tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi dari pada mahasiswa Prodi Manajemen. Secara lebih ringkas perbandingan tingkat literasi ekonomi tersebut dapat diperhatikan dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Tingkat Literasi Ekonomi Berdasarkan Prodi

Sumber: Output SPSS, 2023.

Dari hasil pembahasan ini dapat juga diketahui, berdasarkan 20 indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi mahasiswa Prodi Akuntansi dengan Prodi Manajemen terdapat beberapa perbedaan yang signifikan, yaitu:

1. Tentang soal “Biaya dan Maximalisasi Laba”, persentase kemampuan mahasiswa Prodi Akuntansi menjawabnya secara benar berada pada kategori rendah (52,40%) sedangkan kemampuan mahasiswa Prodi Manajemen berada pada kategori sedang yaitu dengan nilai (69,10%).
2. Tentang soal, “Struktur Pasar”, persentase kemampuan mahasiswa Prodi Akuntansi

- menjawabnya secara benar berada pada kategori rendah (52,40%) sedangkan mahasiswa Prodi Manajemen pada kategori sedang yaitu dengan nilai (60,00%).
3. Tentang soal “Spesialisasi dan Keuntungan Komparatif”, persentase kemampuan mahasiswa Prodi Akuntansi menjawabnya secara benar berada pada kategori tinggi (81,00%) sedangkan kemampuan mahasiswa Prodi Manajemen berada pada kategori sedang yaitu dengan nilai (61,80%).
 4. Tentang soal, “Peran Pemerintah dalam Perekonomian”, persentase kemampuan mahasiswa Prodi Akuntansi menjawabnya secara benar berada pada kategori sedang (61,90%) sedangkan kemampuan mahasiswa Prodi Manajemen berada pada kategori rendah yaitu dengan nilai (50,90%).
 5. Tentang soal “Kebijakan Fiskal dan Moneter”, persentase kemampuan mahasiswa Prodi Akuntansi menjawabnya secara benar berada pada kategori rendah (57,10%) sedangkan kemampuan mahasiswa Prodi Manajemen berada pada kategori sedang yaitu dengan nilai (72,70%).
 6. Tentang soal “Kewirausahaan”, persentase kemampuan mahasiswa Prodi Akuntansi menjawabnya secara benar berada pada kategori tinggi (90,50%) sedangkan kemampuan mahasiswa Prodi Manajemen berada pada kategori sedang yaitu dengan nilai (76,40%).
 7. Tentang soal “Perdagangan Luar Negeri”, persentase kemampuan mahasiswa Prodi Akuntansi menjawabnya secara benar berada pada kategori sedang (61,90%) sedangkan kemampuan mahasiswa Prodi Manajemen berada pada kategori rendah yaitu dengan nilai (56,40%).

Pengetahuan keuangan rendah ditunjukkan oleh perempuan, orang miskin, dan kurang pendidikan, baik di pasar keuangan maju maupun berkembang (Pratiwi et al., 2023). Orang lain berpendapat bahwa pengetahuan tentang ekonomi harus membantu orang, termasuk mahasiswa, membuat pilihan yang lebih bijaksana, kritis, dan rasional di masa depan. Preferensi dan keputusan ekonomi seseorang berdampak pada peran mereka sebagai konsumen, produsen, investor, penabung, dan pemilih. Menurut penelitian lain oleh Rustantono (2022), mahasiswa IPS tahun ajaran 2018-2021 di Universitas Islam Raden Rahmat Malang memiliki tingkat melek ekonomi sedang, yaitu 60–80 persen, atau lebih dari 60%. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk membuat keputusan ekonomi dan keuangan yang bijak, menggunakan akal sehat, dan menjadi konsumen yang cerdas.

Kemudian jika dibandingkan dengan penelitian (Barata & Yuana, 2021) hasil penelitian ini berbeda dengan kesimpulan mereka. Hasil penelitian (Barata & Yuana, 2021) menjelaskan, Ditinjau, mahasiswa program studi manajemen STIE Indonesia Pontianak memiliki literasi ekonomi yang rendah. Ini termasuk kemampuan untuk mengatur uang, catatan keuangan, pengetahuan tentang manfaat tabungan, hutang, asuransi, pilihan penggantian barang, dan pengetahuan tentang investasi. Sedangkan menurut (Ferdian et, al., 2022), hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman memiliki literasi ekonomi yang sangat baik. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat baik tentang ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan tingkat literasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah berada pada kategori sedang. Mahasiswa Prodi Akuntansi memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari pada mahasiswa Prodi Manajemen. Dapat juga diasumsikan bahwa dengan tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah atau individu lain akan lebih cerdas mengambil keputusan ekonomi dalam melakukan tindakan ekonomi secara rasional. Dan sebaliknya jika tingkat literasi ekonomi mahasiswa



rendah akan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, gaya hidup hedonisme dan tindakan ekonomi yang irasional.

Adapun temuan utama dalam penelitian ini adalah perlunya peningkatan ilmu dan pengetahuan mahasiswa Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen terkait dengan indikator “Uang dan Lembaga Keuangan”. Karena hasil penelitian ini menyimpulkan kemampuan mahasiswa menjaawab soal tentang indikator ini tergolong kategori yang rendah. Keterbatasan pada penelitian ini yakni peneliti hanya mengukur pada tingkat literasi ekonomi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah tanpa mendalami indikator-indikator pembentuk tingkat literasi ekonomi. Selanjutnya diharapkan variabel literasi ekonomi dapat menjadi bahan kajian selanjutnya.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi mahasiswa Prodi Akuntansi memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 74,29, dibandingkan dengan pengetahuan ekonomi mahasiswa Prodi Manajemen, yang memiliki nilai rata-rata 73,82. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat literasi ekonomi mahasiswa Prodi Akuntansi yang tertinggi rata-rata skornya adalah tentang Motif dan Prinsip Ekonomi serta Pelaku-pelaku Ekonomi dengan nilai rata-rata 95,20%. Sedangkan tingkat literasi ekonomi mahasiswa Prodi Manajemen yang tertinggi rata-rata skornya adalah tentang Perdagangan (Pertukaran Barang dan Jasa) yaitu dengan nilai rata-rata 96,40%.
2. Tingkat literasi ekonomi mahasiswa Prodi Akuntansi yang terendah rata-rata skornya adalah tentang Konsep Biaya dan Maximalisasi Laba serta Struktur Pasar dengan nilai 52,40%. Sedangkan tingkat literasi ekonomi mahasiswa Prodi Manajemen yang terendah rata-rata skornya adalah tentang Uang dan Lembaga Keuangan dengan nilai 38,20%.
3. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, mahasiswa Prodi Akuntansi memiliki pemahaman ekonomi yang lebih baik dari pada mahasiswa Prodi Manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Askara.
- Barata, J., & Yuana, Y.(2021). Tingkat literasi ekonomi pada mahasiswa program studi Manajemen STIE Indonesia Pontianak. *Jurnal Ekonomi Integra*. Volume 11, Nomor 2: 178-185.
- Dilek, S., Kesgingöz, H., Konak, A., & Halicioğlu, S. (2018). Factors Affecting Economic Literacy. *Afro Eurasian Studies*. Volume 7, Nomor 1: 11–51.
- Febriani, R. A. (2022). Hadapi Ancaman Resesi 2023, Pakar UGM Sarankan Hal Ini. [Internet]. Tersedia: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6322797/hadapi-ancaman-resesi-2023-pakar-ugm-sarankan-hal-ini> [18 September 2023].
- Ferdian, P. N., Ellyawati, N., & Riyadi, R. (2022). Literasi ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. In *Prosiding Seminar Nasional: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman*. Juli 2022. Volume 2, Nomor 1: 40-45.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). (2023). *Wapres Harapkan Literasi*

- Masyarakat tentang Ekonomi Keuangan Syariah Meningkat. [Kominfo; 2023]. Tersedia: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/48303/wapres-harapkan-literasi-masyarakat-tentang-ekonomi-keuangan-syariah-meningkat/0/berita> [14 September 2023]
- Menteri Keuangan, RI. (2023). Kondisi Perekonomian Global Masih Diliputi Ketidakpastian Hingga Akhir Tahun 2023. [Menkeu]. Tersedia: <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Menkeu-Perekonomian-Masih-Diliputi-Ketidakpastian> [18 September 2023].
- Nisaputra, R. (2023). Ancaman Resesi Ubah Pola Pengeluaran dan Konsumsi Masyarakat. [Internet] Tersedia: Available from: <https://infobanknews.com/pola-konsumsi-berubah-akibat-inflasi-perlambatan-konsumsi-tak-bisa-dihindari/> [13 Oktober 2023].
- Pratiwi, N., Kurniawan, C., & Aradea, R. (2023). Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Volume 11, Nomor 1: 50-57.
- Rahmawati, Z & Indriati, R. (2021). Literasi ekonomi syariah pada santri madrasah aliyah pondok pesantren Bahlul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*. Volume 4, Nomor 3: 1-14.
- Rustantono, H. (2022). Analisis tingkat literasi ekonomi mahasiswa IPS Universitas Islam Raden Rahmat Malang. *Jurnal Education And Development*. Volume 10, Nomor 2: 41-45.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. 7th Edition. New York US: John Wiley & Sons.
- Stevani & Gumanti, D. (2019). Analisis tingkat literasi ekonomi mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* Volume 9, Nomor 1: 11-16.
- Solihat, A. N., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Oikos: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi* Volume 2, Nomor 1: 1-13.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, E., & Merdekawaty, A. (2023). Analisis kemampuan literasi ekonomi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa. *Jurnal Profesi Keguruan*. Volume 29, Nomor 3: 246-253.